

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK TERHADAP
NILAI KARAKTER MANDIRI SISWA DI SD NEGERI BANGUNJIWO**

Sance Dorce Lusia Renmaur¹, Muhardila Fauziah²
^{1,2} PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
Sance.d.l.renmaur@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of the implementation of the Child-Friendly School Program on the independent character values of students at Bangunjiwo Elementary School, Bantul Regency, Yogyakarta. This study is important because, although there have been many studies on child-friendly schools, none have specifically highlighted their impact on the development of independent and characters in these schools. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive research type. According to Sugiyono (2022), the descriptive qualitative research method is a study based on the philosophy of postpositivity used to research the conditions of natural objects where researchers are key instruments. Overall, the implementation of the Child-Friendly School program at SD Negeri Bangunjiwo has succeeded in creating an environment that supports the development of student character, making schools a safe and enjoyable place for children.

Keywords: Child-Friendly School, Student Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi Program Sekolah Ramah Anak terhadap nilai karakter mandiri siswa di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun telah banyak penelitian mengenai sekolah ramah anak, namun belum ada yang secara khusus menyoroti dampaknya terhadap pengembangan karakter mandiri di sekolah tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Secara keseluruhan, implementasi program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Bangun Jiwo telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, Karakter mandiri Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran
peran penting dalam kehidupan
manusia dan kemajuan sosial.
Pendidikan tidak hanya

mempengaruhi perkembangan fisik
seseorang, tetapi juga perkembangan
mentalnya yaitu pikiran, emosi, dan
kemauannya. Menurut UU No. 20
Tahun 2003 tentang system

Pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengaktualisasikan potensi dirinya dalam spritualitas keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan untuk Pembangunan bangsa. Menurut (Rahman et al., 2022) secara sederhana dan umum, makna Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi bawaannya, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan budayanya. Pendidikan dan budaya hidup berdampingan dan saling mendukung. Lebih lanjut, sebagaimana tertulis dalam Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Perlindungan Anaka Nomor 23 Tahun 2002, Pendidikan berfungsi untuk melindungi hak-hak anak sebagai generasi penerus bangsa, dan anak harus dilindungi dalam segala bentuknya ditekankan bahwa Mencegah Keserasan (UNICEF & KPPPA, 2003).

Fenomena kekerasan di lembaga pendidikan rupanya memberikan kesan bahwa masyarakat kita sangat buruk dalam

mengendalikan emosi. Negara tersebut tidak hanya menjadi bangsa yang minim ilmu pengetahuan, namun juga mengalami kemerosotan nilai-nilai moral. Kita kehilangan kepekaan terhadap orang lain, cita, rasa Syukur, dan budaya malu. Nilai-nilai kemanusiaan kita hilang dan jiwa serta kepribadian yang mengeras tumbuh menggantikannya (Sugiyatno, 2022). Penyelesaian masalah kekerasan di sekolah dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, komunitas, atau anak itu sendiri. Salah satu alasan utama perlunya program sekolah ramah anak (SRA) adalah meningkatnya kejadian kekerasan terhadap anak di sekolah. Tidak jarang teman sekelas atau guru melakukan tindakan kekerasan terhadap anak. Tindakan apa pun yang mungkin menyebabkan cedera atau kesusahan, baik fisik, seksual, atau psikologis, dianggap sebagai kekerasan, begitu pula pemaksaan, ancaman untuk melakukan hal tersebut, atau pembatasan kebebasan apa pun (Dina & Lilif, 2024). Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya mewujudkan hak-hak anak secara terencana dan bertanggung jawab, dan prinsip-prinsip utamanya adalah

tidak melakukan diskriminasi terhadap anak, menegakkan hak untuk hidup, melindungi hak-hak anak dan lain sebagainya. Ini tentang rasa hormat. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002, anak-anak mempunyai hak untuk hidup, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta berhak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan diskriminasi. Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang fokus pada nilai-nilai budi pekerti, akhlak, moral, dan watak dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik memelihara kebaikan, menghindari yang buruk dan menyebarkan kebaikan (Saepudin, 2018).

Berdasarkan masalah di atas, sekolah memerlukan peran sekolah ramah anak dalam membentuk karakter mandiri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak implementasi program sekolah ramah anak terhadap nilai karakter mandiri siswa di SD Negeri Bangunjwo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini penting karena, meskipun telah banyak penelitian tentang sekolah ramah anak, belum

ada secara khusus menyoroti dampak pada pengembangan karakter mandiri di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya program ini dalam mendukung karakter positif siswa sebagai referensi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan ramah anak.

Sebagai referensi, penelitian ini mengambil acuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irmayani H. A. R. Tokan (2008) tentang "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Inpres Liliba Kota Kupang". Hasil penelitian Tokan menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SD Inpres Liliba dilakukan melalui model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif. Program tersebut diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu konsolidasi ide dan gagasan tentang sekolah ramah anak, penilaian kebutuhan (need assessment), pengembangan instrumen untuk monitoring dan evaluasi, implementasi, serta evaluasi berkala untuk menilai hasil dari

penerapan program yang berorientasi pada nilai-nilai ramah anak.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pendekatan dalam penelitian ini di ambil karena penliti ingin endiskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data dilakukan melalui wawancara, studi kepustakaan (literature), dokumentasi, observasi. Dengan wawancara langsung kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa tentang implemementasi program terhadap nilai karakter mandidiri siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk masa depan peradaban. Idealnya, sekolah menjadi

lingkungan ramah anak yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dengan menciptakan suasana yang menggembirakan dan memberikan kebebasan, namun tetap mengawasi perkembangan optimal, sekolah dapat menumbuhkan kecintaan dan motivasi anak untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka. Selain itu, sekolah juga berperan dalam mendorong kesadaran kritis sebagai langkah menuju kemandirian anak. Konsep sekolah yang ramah juga melibatkan penghindaran tindakan kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu, menurut Ahmad Hamdani (2015) semakin pentingnya kebutuhan pendidikan ramah anak.

1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Bangunjiwo

Implementasi SRA bertujuan untuk menciptakan iklim belajar yang positif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan aman, mendapatkan perlindungan dari tindakan negatif, serta merasa

dihargai dan dihormati dalam lingkungan sekolah (Hardhienata & Retnowati, 2019).

Sekolah Ramah Anak adalah program yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup. Program ini menjamin pemenuhan hak-hak anak serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah selama berada di satuan pendidikan. Selain itu, program ini mendorong partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan.

Menurut Ratri & Sholahudin (2020), sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman sebagai rumah kedua bagi anak. Di sana, anak-anak perlu merasakan kasih sayang dan dukungan yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sekolah Ramah Anak melibatkan seluruh warga sekolah, dan orang tua siswa, untuk menciptakan suasana yang aman, peduli, dan penuh kasih sayang. Nilai persaudaraan ditanamkan agar siswa saling menghargai, peduli, dan menghindari kekerasan fisik maupun mental terhadap sesama orang

dewasa yang terlibat di sekolah diharapkan memperlakukan siswa seperti anak mereka sendiri, dengan rasa kasih dan perlindungan yang wajar. Mereka harus menghindari segala bentuk kekerasan fisik atau mental, termasuk menjadikan siswa sebagai sasaran kekerasan atau kejahatan seksual. Lingkungan yang aman dan penuh empati ini akan membantu siswa merasa nyaman, terlindungi, dan mampu berkembang secara optimal.

2. Strategi Pembentukan Karakter Sopan Santun dan Disiplin siswa di SD Bangunjiwo

Sikap sopan santun dan disiplin memegang peranan penting dalam penguatan karakter peserta didik (Nazarudin et al., 2020). Sikap sopan santun mengajarkan peserta didik untuk menghormati dan menghargai orang lain, mematuhi norma sosial, serta menunjukkan empati dan rasa hormat. Melalui perilaku ini, peserta didik belajar berkomunikasi dengan baik, menunjukkan rasa terima kasih, membantu sesama, dan menjaga privasi. Sikap sopan santun juga membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai keberagaman, menjalin hubungan

positif dengan lingkungan, serta menciptakan harmoni dalam interaksi sosial. Dalam jangka panjang, penguatan sikap ini mendukung pembentukan perilaku, nilai, dan sikap positif yang menjadi dasar perkembangan karakter mereka secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi pembentukan karakter sopan santun dan disiplin di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Penerapan Tata Tertib Sekolah

Menyusun aturan yang mengatur perilaku siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menggunakan bahasa yang santun. Memberikan sanksi edukatif bagi pelanggaran tata tertib untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan.

2. Teladan dari Warga Sekolah

Guru, staf, dan warga sekolah lainnya memberikan contoh nyata sikap sopan santun dan disiplin dalam interaksi sehari-hari. Membiasakan sapaan hangat dan penggunaan bahasa yang

menghormati saat berkomunikasi dengan siswa.

3. Kegiatan Keagamaan

Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sopan santun melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, pengajian, dan doa bersama.

Menanamkan kedisiplinan melalui jadwal ibadah yang teratur dan konsisten.

4. Program Ekstrakurikuler dan Organisasi

Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan OSIS, untuk mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Menanamkan nilai sopan santun melalui program kerja organisasi yang melibatkan interaksi dengan berbagai pihak.

5. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan disiplin melalui materi pelajaran yang relevan. Menggunakan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis kolaborasi.

6. Penghargaan dan Motivasi

Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap

sopan santun dan disiplin, baik dalam bentuk pujian lisan maupun penghargaan formal. Mengadakan kompetisi yang mendukung penguatan karakter, seperti lomba kebersihan kelas atau penghargaan siswa teladan.

7. Pendekatan Kolaboratif

Melibatkan orang tua dalam proses pembentukan karakter melalui pertemuan rutin dan pemberian informasi tentang perkembangan siswa. Menjalani kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

Strategi-strategi tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang santun, disiplin, dan bertanggung jawab.

3. Hasil Program Sekolah yang Ramah Anak dalam Membentuk Karakter mandiri Siswa di SD Negeri Bangunjiwo

Keberhasilan SD Negeri Bangunjiwo membentuk karakter anak yang baik melalui beberapa tahapan penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan yang telah dicapai.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk memenuhi hak anak, berperilaku adil terhadap anak, mewujudkan sekolah anti kekerasan, pelecehana, non-diskriminasi, dan perilaku buruk lainnya. Pendidikan yang bersifat ramah bagi anak harus mencerminkan institusi pendidikan yang terbebas dari kekerasan terhadap anak, baik secara fisik maupun nonfisik.

Hasil implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter siswa adalah :

- a. Berfokus pada kebijakan sekolah ramah anak yaitu, pemenuhan hak anak, nondiskriminasi, tanpa kekerasan, tanpa Bullying, tanpa pelecehan, dan sebagainya. Menurut Kemen PPPA RI (2021:31), kebijakan Sekolah Ramah Anak dapat berwujud dalam beberapa bentuk : 1) Salah satu bentuk kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah adanya Surat Keputusan tim SRA dengan melibatkan orang tua dan peserta didik. 2) Salah satu aspek kebijakan Sekolah Ramah Anak adalah adanya regulasi secara disiplin yang positif dan tidak adanya unsur pelanggaran terhadap hak anak. 3) Pencegahan dan penanganan

- yang diupayakan dalam segala bentuk kekerasan dan diskriminasi terhadap peserta didik. Dalam konteks ini, Chairiyah dkk., (2021:1216) menegaskan pentingnya adanya kesepakatan tertulis dalam bentuk pakta integritas sebagai wujud komitmen semua pihak dalam mencegah tindak kekerasan dan pelecehan terhadap anak.
- b. Sekolah menjadikan rumah kedua bagi siswa yang memfasilitasi pemenuhan hak-hak anak tanpa ada kekerasan fisik maupun psikis. Pendidikan ramah anak adalah suatu proses di mana anak dapat merasa bersemangat, antusias, dan bahagia saat mengikuti pembelajaran di kelas, bukan merasa terbebani dan takut (Yulianto, 2016). Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.
- c. Menurut Arismantoro (2008) dan Yulianto (2016), pendidikan ramah anak adalah suatu formula yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif (condusive learning community), di mana anak-anak mampu belajar secara efektif dalam suasana dan kondisi yang aman, bebas dari ancaman serta penuh semangat. Dalam lingkungan tersebut, sekolah menjadi tempat yang aman, bersih, sehat, nyaman, ramah, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan hubungan antar warga sekolah.
- d. Menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, religius, aktif, inovatif, dan nondiskriminasi sesama teman. Menurut Machful Indra (Kurniawan, 2015) langkahlangkah yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa antara lain: 1) Menentukan karakter, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa. 2) Melaksanakan penanaman karakter, dilakukan melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan karakter yang sudah ditentukan kedalam pembelajaran. 3) Pembiasaan perilaku karakter, karakter yang baik akan muncul dengan sendirinya melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.
- e. Menurut Kurniawan (2015), disiplin positif dapat membantu anak dalam berpikir dan bertindak dengan benar. Pembentukan

karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Sebagai contoh, dalam membentuk siswa yang memiliki karakter disiplin, karakter tersebut akan terbentuk melalui pengulangan perilaku yang disiplin. Dengan demikian, melalui pengulangan yang terus-menerus, siswa akan terbiasa dengan perilaku disiplin tersebut, menunjukkan bahwa pembentukan karakter telah berhasil ditanamkan.

Pembimbing harus menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat menerima dan memahami kondisi siswa, menciptakan interaksi yang harmonis, serta mendukung pengembangan kemampuan mereka secara optimal. Dalam hal ini, pendekatan "learning by doing" diterapkan, di mana siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas praktis yang mendorong pembelajaran aktif. Poin penting dari pendekatan ini mencakup: 1) Kesempatan untuk Berkreasi dan Berkontribusi, Memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan dan mempublikasikan hasil karya mereka,

baik dalam bentuk tulisan, seni, maupun proyek lainnya.²⁾ Keterlibatan dalam Pemeliharaan Fasilitas Sekolah, Mengajak siswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan.³⁾ Penguatan Interaksi Positif, Menciptakan suasana interaksi antara pembimbing dan siswa yang saling menghormati dan mendukung, membangun kepercayaan, dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kebanggaan terhadap hasil karya mereka sendiri (Widodo, 2018).

Karakter siswa dalam belajar dapat diartikan sebagai perilaku siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, yang menggambarkan keadaan jiwa mereka. Karakter ini mencakup kemampuan untuk berargumen, berpikir, berperilaku, dan reaksi siswa terhadap situasi pembelajaran (Ratih, 2019: 123). Secara umum, karakter mengacu pada sifat atau watak asli

siswa yang tercermin dalam:1) Perilaku: Cara siswa bertindak, berinteraksi dengan lingkungan, dan menyelesaikan tugas-tugas. 2) Tabiat: Kebiasaan atau sifat dasar yang terbentuk sejak lama dalam diri siswa. 3) Kesukaan dan Ketidaksukaan: Minat dan hal-hal yang disukai atau tidak disukai siswa dalam proses belajar. 3) Kemampuan: Potensi dan keterampilan siswa yang dapat berkembang melalui pembelajaran.4) Pola Pikir: Cara siswa memandang masalah, menyelesaikan tantangan, serta pendekatan mereka terhadap pembelajaran formal maupun non-formal. Karakter siswa ini menjadi gambaran dari berbagai aspek diri mereka yang mempengaruhi proses belajar, baik dalam lingkungan pendidikan formal (sekolah) maupun non-formal (aktivitas di luar sekolah).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri Bangun Jiwo, dapat ditarik tiga kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak

Perencanaan program SRA dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu Rapat anggota dewan guru yang

dipimpin oleh kepala sekolah untuk merumuskan kebijakan dan program. Mengadakan workshop atau pelatihan untuk para guru guna meningkatkan pemahaman tentang sekolah ramah anak. Sosialisasi kepada orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pendidikan anak. Penyusunan perangkat pembelajaran, metode, dan modul ajar yang sesuai dengan prinsip ramah anak. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi SRA. Merancang kegiatan atau program yang mendukung pengembangan karakter anak.

2. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak

Pelaksanaan program SRA dilakukan melalui: Program ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kreativitas, dan gotong royong. Pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah dengan mengintegrasikan prinsip dan indikator ramah anak dalam kegiatan sehari-hari. Mendorong anak untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Melibatkan partisipasi aktif dari orang tua, siswa, dan seluruh pihak sekolah untuk mendukung kelancaran program SRA.

3. Hasil Program Sekolah Ramah Anak

Hasil dari program SRA adalah: Penerapan kebijakan yang mendukung sekolah ramah anak, menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa. Meningkatkan karakter siswa yang unggul, tidak diskriminatif, dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Guru yang bersikap humanis, mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik. Evaluasi program yang dilakukan secara bertahap dan terkoordinasi untuk memastikan keberhasilan implementasi SRA.

Secara keseluruhan, implementasi program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Bangunjiwo telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa, menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Saepudin. (2018). *TEORI LINGUISTIK DAN PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA*. Parepare:AL-ISHLAH. Diakses pada tanggal 26 Juli 2021
- Pratiwi Annisa Mustath Afina, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Zuhkhriyan Zakaria (2023) Universitas Islam Malang JPML: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023e-ISSN: 2776-2033
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter ?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hardhienata, S., & Retnowati, R. (2019). *EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK*. Jakad Media Publishing.
- NAZARUDIN, J. T., ZAINURI, A., RAHAYU, E. L. Y. T., & KARO, A. A. P. K. (2020). Student Mental Health Character in Covid-19 Situation. *International Journal of PharmaceuticalResearch*, 12(4).
- Yulianto, (2016). *Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. At-Tarbawi*.Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016 137 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).
- Kurniawan, Hendra dkk. (2015). *Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja danKedisiplinan*.
- Widodo, Suparno Eko. (2018). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemen-PPPA RI., (2021). *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak Deputi PemenuhanHak Anak Atas Kesehatan dan Pendidikan*.
- Dina, M. K., & Lilif, M. K. F. (2024). *Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual*. 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.674>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., &

- Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sugiyatno. (2022). Kekerasan Di Sekolah Bagian Masalah Pendidikan Sosial- Emosional. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 09, 29–42.